

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Sebelum dan Sesudah Hemodialisa dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia lansia (>60 tahun) sebanyak 23 orang (52,3%), berjenis kelamin laki – laki sebanyak 31 orang (70,5%) dan semua pasien mendapatkan terapi eritropoietin (EPO) sebanyak 44 orang (100%).
2. Kadar hemoglobin sebelum hemodialisa memiliki nilai rata – rata yang rendah yaitu 10,527 g/dL.
3. Terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah hemodialisa dengan nilai rata – rata yaitu 11,523 g/dL.
4. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai signifikan dengan nilai 0,029 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin yang bermakna secara signifikan antara sebelum dan sesudah hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Bali Mandara.

B. Saran

1. Bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medis

Disarankan untuk secara konsisten mengamati tahapan pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik dari pengujian kadar hemoglobin, terutama pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Pengujian harus mengikuti prosedur operasi standar untuk memastikan hasil yang akurat dan mencerminkan

kondisi klinis pasien. Lebih lanjut, pemantauan kadar hemoglobin secara teratur diperlukan untuk menilai efektivitas terapi, termasuk terapi eritropoietin (EPO).

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemantauan pasien gagal ginjal kronis, khususnya kadar hemoglobin sebelum dan sesudah hemodialisis. Penanganan anemia perlu dioptimalkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi, seperti terapi eritropoietin (EPO), status gizi, dan kondisi klinis pasien, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup variabel yang lebih beragam, seperti durasi hemodialisis, frekuensi terapi, status gizi, dan komorbiditas. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan desain yang lebih kompleks atau pendekatan analitik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan kadar hemoglobin pada pasien dengan gagal ginjal kronis.